



Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *IDX Quality 30* di Bursa Efek Indonesia

Josephine Immanuella¹⁾, Erna Sulistyowati^{*2)}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ¹⁻²

Email : josephineimmanuella@gmail.com, ernas.ak@upnjatim.ac.id*

ABSTRACT

*This study was conducted to empirically prove how Profitability, Dividend Payout Ratio, and Firm Size affect Stock Prices. The population of this study is *IDX Quality 30* companies for the period 2020-2022 and purposive sampling is used so that there are 20 research samples. Multiple linear regression analysis using SPSS 26 for data analysis. The research was conducted with a quantitative approach. The results of this research state the conclusion that Profitability and Dividend Payout Ratio have a significant effect on stock prices while Firm Size has no effect and is not significant on stock prices partially. Meanwhile, simultaneously Profitability, Dividend Payout Ratio, and Firm Size affect stock prices.*

Keywords: Profitability, Dividend Payout Ratio, Firm Size, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan guna membuktikan secara empiris bagaimana Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Harga Saham. Populasi penelitian ini merupakan Perusahaan *IDX Quality 30* periode 2020-2022 dan *purposive sampling* digunakan sehingga terdapat sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Analisis regresi linier berganda memakai SPSS 26 untuk analisis data. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan kesimpulan bahwa Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan, secara simultan Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

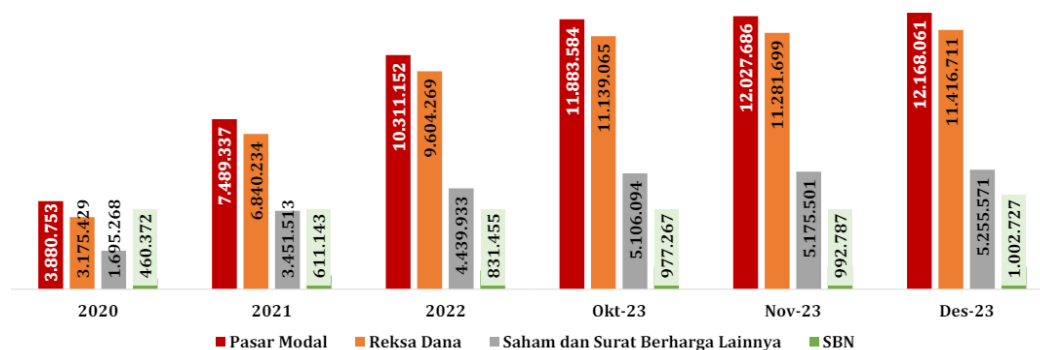
PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif ini selalu menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat persaingan bisnis yang membuat perusahaan saling berlomba untuk mengembangkan inovasi demi mendapatkan pangsa pasar. Strategi yang dapat digunakan perusahaan demi kelangsungan dan pertumbuhan usaha adalah dengan melakukan ekspansi bisnis. Untuk mencapai target tersebut, perusahaan membutuhkan modal untuk mendanai semua perencanaan bisnisnya dalam melakukan ekspansi bisnis. Sarana yang bisa dimanfaatkan perusahaan guna mendapatkan modal adalah melalui pasar modal (Permata & Ghoni, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal berguna untuk kemajuan ekonomi negara karena bertanggung jawab dalam pembentukan modal dari investor dan pembiayaan perusahaan. Pasar modal memperdagangkan berbagai instrumen keuangan, baik utang maupun ekuitas, seperti waran, obligasi, reksadana, derivatif, dan saham (Martalena & Malinda, 2019). Saham merupakan tanda bahwa badan atau seseorang memiliki hak dalam suatu entitas perusahaan (Budiyani & Dailibas, 2020). Saham merupakan pilihan investasi tertinggi yang diminati investor.

Fenomena pandemi Covid-19 tahun 2020 yang membatasi mobilitas masyarakat telah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dana cadangan pada saat situasi tidak terduga yaitu dengan cara melakukan investasi saham. Hal ini terbukti dari data statistik pertumbuhan investor di BEI yang diumumkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan setelah tahun 2020.

Gambar 1. Perkembangan Investor pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023



Sumber: www.ksei.co.id (2023)

Volume investor di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Gambar 1 selalu mengalami pertumbuhan dari tahun 2020-2023 dengan adanya pertumbuhan signifikan sejumlah 1.756.245 investor atau sebesar 103,60% terjadi peningkatan investor pada 2020-2021 untuk jenis investasi saham. Berlandaskan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi saham banyak diminati investor,

karena *return* tinggi tetapi juga memiliki risiko paling tinggi karena harga saham sangat fluktuatif.

Harga yang tercipta pada bursa saham di suatu masa karena dipengaruhi pembeli dan penjual saham merupakan harga saham (Farild et al., 2023). Harga saham berfluktuasi karena penawaran dan permintaan pasar yang serta disebabkan faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal bersumber dari fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, suku bunga, dan lainnya. Faktor internal bersumber dari dalam perusahaan seperti pengelolaan manajemen dan informasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan (Sukartaatmadja et al., 2023). Informasi dari kedua faktor tersebut berguna bagi investor untuk analisis saham.

Investor menggunakan analisis fundamental dan teknikal untuk analisis saham sebelum melakukan investasi. Analisis teknikal merupakan penaksiran saham berdasarkan data historis pergerakan harga saham dan tren pasar. Analisis fundamental merupakan penilaian saham berdasarkan faktor-faktor fundamental perusahaan seperti analisis mikro dan makro ekonomi, analisis industri, dan kinerja keuangan perusahaan (Martalena & Malinda, 2019). Investor menilai kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Investor sering kali menggunakan elemen laporan keuangan seperti *dividen*, *profit*, dan ukuran perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Profitabilitas adalah kapabilitas entitas dalam membentuk laba dalam suatu periode. *Return on Equity* (ROE) diaplikasikan guna menilai kapabilitas entitas membentuk laba dari modal pemegang saham (Kasmir, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, *Return on Equity* tinggi menjadi sinyal baik kepada pasar mengenai kapabilitas entitas menghasilkan laba atas modal pemegang saham, sehingga mempengaruhi investor untuk berinvestasi yang kemudian terjadi peningkatan harga saham entitas (Imelda et al., 2022). Hal tersebut didukung penelitian oleh Susi et al. (2022) dengan hasil penelitian profitabilitas berefek pada harga saham. Namun, berlawanan dengan penelitian Rahmat & Fathimah (2022) membuktikan profitabilitas tidak berefek pada harga saham.

Dividen adalah komponen laba entitas yang didistribusikan pada *shareholder* setara kepemilikan volume sahamnya. Salah satu rasio keuangan dividen untuk menaksir tingkat laba entitas yang dialokasikan kepada *shareholder* dalam bentuk dividen tunai adalah *Dividend Payout Ratio* (Thian, 2022). Nilai *Dividend Payout Ratio* tinggi berarti pengelolaan kebijakan dividen berjalan optimal dan perusahaan selalu mendistribusikan sebagian besar labanya untuk pemegang saham. Berdasarkan *signaling theory*, nilai *Dividend Payout Ratio* yang naik dapat memberikan sinyal baik ke pasar saham dan menyebabkan peningkatan harga saham (Levina & Dermawan, 2019). Hal tersebut didukung penelitian oleh Sibarani et al. (2022) yang membuktikan harga saham dipengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Namun, kontradiktif dengan penelitian

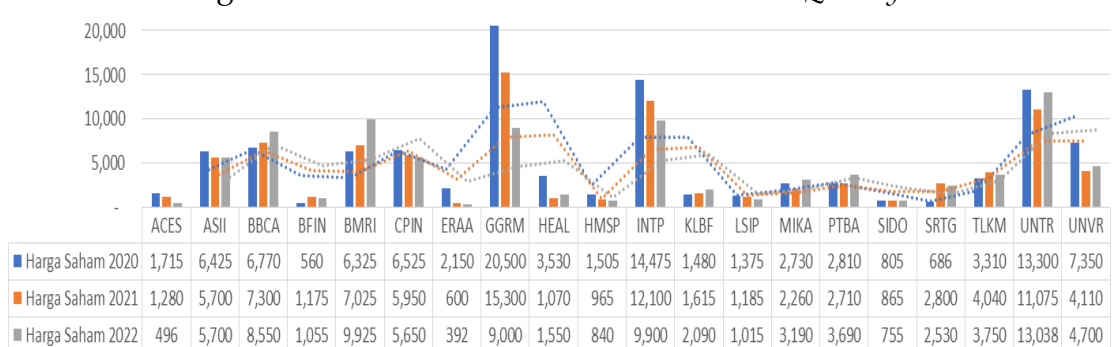
Latifah & Suryani (2020) yang membuktikan harga saham tidak dipengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebagai hasil penelitiannya.

Parameter yang menaksir besar kecilnya entitas berdasarkan beberapa indikator seperti jumlah laba, total penjualan, total aset, dan lainnya merupakan ukuran perusahaan (Arianti & Handayani, 2022). Dalam hal ukuran perusahaan untuk analisis keuangan dapat menggunakan pengukuran dengan indikator total aset. Semakin besar total aset suatu entitas tersebut dapat disebut sebagai perusahaan besar, begitu sebaliknya. Berdasarkan *signaling theory*, besarnya ukuran perusahaan berarti sumber daya perusahaan juga besar, sehingga investor berasumsi bahwa perusahaan besar berarti mempunyai performa lebih unggul (lebih *profitable*) daripada perusahaan kecil sehingga berdampak pada harga saham naik (Isnasaputri & Kurnia, 2022). Peristiwa tersebut didukung penelitian Ridha (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham sebagai hasil penelitiannya.

Indeks saham menurut BEI merupakan skala statistik yang memvisualisasikan keseluruhan fluktuasi harga saham yang dipilih dengan parameter, indikator pengukuran, dan metodologi tertentu (BEI, 2023). Indeks saham dapat digunakan investor sebagai dasar perbandingan untuk mengukur kinerja saham, pengembalian investasi (*return*), dan risiko saham. Salah satu indeks saham di BEI yaitu indeks saham *IDX Quality 30* yang baru diresmikan pada 10 Agustus 2020, indeks ini menaksir kinerja harga saham 30 perusahaan dengan pertumbuhan laba stabil, solvabilitas baik, profitabilitas tinggi, dan likuiditas serta kinerja keuangan baik secara historis (BEI, 2020).

Investor percaya bahwa perusahaan dengan performa keuangan yang bagus secara historis berarti perusahaan berpotensi memiliki pertumbuhan dan stabilitas dalam jangka panjang. Pernyataan BEI tersebut membuat para investor berasumsi bahwa saham perusahaan dalam indeks *IDX Quality 30* akan memiliki daya jual yang lebih tinggi daripada perusahaan di luar indeks ini, karena indeks ini akan menciptakan asumsi bahwa perusahaan *IDX Quality 30* dengan kinerja keuangan yang bagus akan memberikan keuntungan yang tinggi. Realitanya harga saham perusahaan-perusahaan dalam indeks *IDX Quality 30* tidak seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dari data grafik harga saham perusahaan dalam indeks saham *IDX Quality 30* selama periode 2020-2022 berikut.

Gambar 2. Harga Saham Perusahaan dalam Indeks *IDX Quality 30*



Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Asumsi mengenai perusahaan dalam indeks *IDX Quality 30* dapat memberikan *return* tinggi ternyata tidak menjadi informasi yang menyebabkan peningkatan secara konsisten terhadap harga saham perusahaan-perusahaan *IDX Quality 30*. Karena pada realisasinya, berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa harga saham perusahaan dalam indeks ini sangat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan periode 2020-2022.

Berdasarkan Gambar 2 tersebut diketahui bahwa dari 20 perusahaan yang diolah peneliti terdapat 7 perusahaan menghadapi penurunan harga saham, 10 perusahaan mengalami fluktuasi harga saham, dan hanya ada 3 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham periode 2020-2022 secara berturut-turut yaitu pertama saham BBCA milik Bank BCA, kedua saham BMRI milik Bank Mandiri, ketiga saham KLBF milik Kalbe Farma Tbk. Dengan begitu, fenomena ini menarik bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan baik dari segi dividen, profit, dan *firm size* terhadap harga saham.

Adanya fenomena fluktuasi harga saham perusahaan *IDX Quality 30* yang tidak sesuai dengan penafsiran dari indeks itu sendiri oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Selain itu, semakin tingginya antusias masyarakat dalam melakukan investasi saham menjadikan analisis fundamental saham menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh investor agar dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Hal-hal tersebut menjadi fenomena menarik bagi peneliti untuk meneliti keterlibatan Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan Ukuran Perusahaan pada Harga Saham.

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal yang telah dielaborasi Ros tahun 1997 mengungkapkan bahwa manajemen entitas menyimpan informasi mengenai kondisi entitasnya dan akan memberikan sinyal kepada pasar dalam bentuk laporan pencapaian entitas untuk merealisasikan harapan pemilik atau promosi bahwa entitasnya lebih baik daripada entitasnya lain untuk meningkatkan harga saham perusahaan (Isnasaputri & Kurnia, 2022). Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, informasi merupakan unsur sangat penting yang dapat memberikan visualisasi tentang keadaan perusahaan. Informasi utama yang diberikan pihak manajemen untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan seperti profit perusahaan pada periode bersangkutan umumnya berupa laporan keuangan.

Teori sinyal juga menekankan bahwa informasi manajemen entitas sangat penting, karena reaksi pasar seperti keputusan investasi dan perubahan harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh informasi manajemen. Ketika informasi yang diberikan merupakan sinyal baik seperti tingginya profit perusahaan ataupun tingginya dividen yang dialokasikan perusahaan

mendorong para investor untuk menempatkan investasinya kemudian harga saham entitas tersebut akan naik. Begitu terjadi sebaliknya ketika perusahaan memberikan informasi berupa sinyal buruk kepada pasar.

2. Harga Saham (Y)

Harga yang tercipta pada bursa saham di suatu masa karena dipengaruhi pembeli saham dan penjual saham akibat kegiatan penawaran dan permintaan di pasar saham (Farild et al., 2023). Ketika volume permintaan saham meningkat dalam suatu waktu, maka harga saham akan meningkat. Begitu terjadi sebaliknya, saat volume permintaan suatu saham menurun dalam suatu waktu, maka harga saham akan menurun pada waktu tersebut. Indikator pengukuran harga saham dirumuskan berikut (Ridha, 2019):

Harga Saham = Harga saat penutupan akhir tahun buku (*closing price*)

3. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kapabilitas entitas dalam membentuk laba pada suatu periode (Kasmir, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, Return on Equity tinggi akan menjadi sinyal baik kepada pasar mengenai kapabilitas suatu entitas menghasilkan laba atas modal pemegang saham, sehingga mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham entitas tersebut mengalami peningkatan (Imelda et al., 2022). Karena penelitian ini berkaitan dengan pihak eksternal yaitu *shareholder*, maka Return on Equity (ROE) diaplikasikan menjadi pengukur profitabilitas dengan rumusan (Andriyani & Sari, 2020):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Dividend Payout Ratio (X2)

Rasio kebijakan dividen guna menilai tingkat laba neto entitas yang didistribusikan pada pemegang saham adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Thian, 2022). Berdasarkan *signaling theory*, nilai *Dividend Payout Ratio* yang naik dapat memberikan sinyal baik ke pasar saham sehingga menyebabkan harga saham juga naik (Levina & Dermawan, 2019). Indikator pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) dirumuskan berikut (Susi et al., 2022):

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Neto}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan (X3)

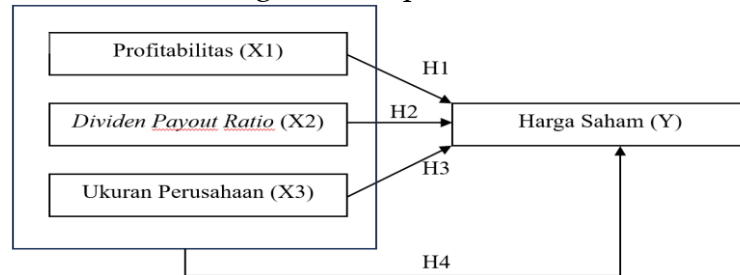
Parameter yang menaksir ukuran entitas dengan beberapa indikator seperti jumlah laba, total penjualan, total aset, dan lainnya adalah ukuran perusahaan (Arianti & Handayani, 2022). Berdasarkan *signaling theory*, besarnya ukuran perusahaan berarti sumber daya perusahaan juga besar, sehingga investor berasumsi bahwa perusahaan yang besar berarti mempunyai performa

lebih baik (lebih *profitable*) daripada perusahaan kecil dan menyebabkan harga saham naik (Isnasaputri & Kurnia, 2022). Indikator total aset dirumuskan berikut (Amelia & Margie, 2023):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Berdasarkan pemaparan teori dapat divisualisasikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian ini yaitu:

Gambar 3. Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2024)

H1 : Profitabilitas berdampak pada harga saham.

H2 : *Dividen Payout Ratio* berdampak pada harga saham.

H3 : Ukuran Perusahaan berdampak pada harga saham.

H4 : Profitabilitas, *Dividen Payout Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berdampak pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diaplikasikan pada penelitian ini dengan regresi linier berganda memakai SPSS 26 untuk analisis data. Data sekunder penelitian didapatkan dengan studi dokumenter berupa laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan IDX *Quality 30* di periode 2020-2022 yang dikumpulkan dari *website* resmi BEI ataupun perusahaan terkait. Seluruh perusahaan terdaftar dalam indeks saham IDX *Quality 30* periode 2020-2022 yang berjumlah 46 perusahaan merupakan populasi penelitian ini kemudian dilakukan *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga data lebih *representative*.

Kriteria sampel adalah: (a) Perusahaan terdaftar di indeks saham IDX *Quality 30* periode 2020-2022, (b) Perusahaan yang tidak pernah dikeluarkan dari IDX *Quality 30* periode 2020-2022, (c) Perusahaan IDX *Quality 30* menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan periode 2020-2022, (d) Perusahaan IDX *Quality 30* dengan laporan keuangan memakai mata uang rupiah, (e) Perusahaan IDX *Quality 30* yang rutin membagikan dividen selama periode 2020-2022. Dengan parameter tersebut, diperoleh 20 perusahaan yang menepati syarat sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3822,733703
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,093^c

Sumber: *Output* SPSS (2024)

Pada Tabel 1 *output* uji normalitas dengan Uji K-S menghasilkan signifikansi bernilai 0,093. Hasil tersebut berarti penelitian ini memiliki data distribusi normal karena nilai signifikansi menepati syarat normalitas yaitu $0,093 > 0,05$ dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROE	0,933	1,072
	X2_DPR	0,928	1,077
	X3_SIZE	0,975	1,026

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Sumber: *Output* SPSS (2024)

Output uji multikolinieritas pada Tabel 2, variabel profitabilitas (X1) memperoleh *tolerance* bernilai $0,933 > 0,1$ dan VIF $1,072 < 10$, *Dividend Payout Ratio* (X2) memperoleh *tolerance* bernilai $0,928 > 0,1$ dan VIF $1,077 < 10$, dan ukuran perusahaan (X3) memperoleh *tolerance* bernilai $0,975 > 0,1$ dan VIF $1,026 < 10$. Hasil tersebut berarti data penelitian yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas karena *tolerance* dan VIF telah memenuhi syarat yang ada sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coeff B	t	Sig.
1 (Constant)	-1637,003	3075,366		-0,532	0,597
X1_ROE	-6583,612	3540,330	-0,244	-1,860	0,068
X2_DPR	319,874	952,495	0,044	0,336	0,738
X3_SIZE	341,881	186,933	0,235	1,829	0,073

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: *Output SPSS (2024)*

Dalam Tabel 3, signifikansi profitabilitas bernilai 0,68, *Dividend Payout Ratio* bernilai 0,738, dan ukuran perusahaan bernilai 0,073. Nilai signifikansi memenuhi syarat $> 0,05$ berarti setiap variabel dalam data penelitian tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,510 ^a	0,260	0,221	3923,793	2,296

a. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X1_ROE, X2_DPR

b. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Sumber: *Output SPSS (2024)*

Diketahui nilai uji DW bernilai 2,296 berdasarkan Tabel 4. Berlandaskan pada tabel DW, diketahui dU bernilai 1,6889, dL bernilai 1,4797, 4-dU bernilai 2,3111, 4-dL bernilai 2,5203. Hasil tersebut berarti data penelitian tidak ada masalah autokorelasi karena sudah menepati syarat $1,6889 < 2,296 < 2,3111$ ($dU < dw < 4-dU$).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coeff B	t	Sig.
1 (Constant)	-972,818	5381,583		-0,181	0,857
X1_ROE	-22091,338	6195,225	-0,424	-3,566	0,001
X2_DPR	5169,106	1666,771	0,370	3,101	0,003
X3_SIZE	397,046	327,114	0,141	1,214	0,230

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Sumber: *Output* SPSS (2024)

Model regresi linear berganda yang tercipta adalah:

$$\text{Harga saham} = - 972,818 - 22091,338 \text{ profitabilitas} + 5169,106 \text{ Dividend Payout Ratio} + 397,046 \text{ ukuran perusahaan} + e$$

Interprestasinya adalah konstanta (a) sebesar -972,818 berarti apabila semua variabel independen konstan, maka nilai harga saham akan menjadi 972,818. Koefisien regresi profitabilitas (b1) bernilai -22091,338 berarti bahwa setiap profitabilitas naik, harga saham menurun sebesar 22091,338. Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (b2) bernilai 5169,106 berarti setiap *Dividend Payout Ratio* naik, harga saham naik sejumlah 5169,106. Koefisien regresi ukuran perusahaan (b3) bernilai 397,046 berarti setiap ukuran perusahaan naik, harga saham meningkat sebesar 397,046.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303152655,3	3	101050885,1	6,563	0,001 ^b
	Residual	862184284,9	56	15396147,94		
	Total	1165336940	59			

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X1_ROE, X2_DPR

Sumber: *Output* SPSS (2024)

Diketahui signifikansi bernilai 0,001 dengan F hitung bernilai 6,563 berdasarkan Tabel 6. Hal ini berarti secara bersama (stimultan) harga saham perusahaan IDX *Quality* 30 dipengaruhi signifikan oleh profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan ukuran perusahaan karena signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$ yaitu $2,77 < 6,563$.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coeff B	t	Sig.
1 (Constant)	-972,818	5381,583		-0,181	0,857
X1_ROE	-22091,338	6195,225	-0,424	-3,566	0,001
X2_DPR	5169,106	1666,771	0,370	3,101	0,003
X3_SIZE	397,046	327,114	0,141	1,214	0,230

a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Sumber: *Output* SPSS (2024)

Diketahui dalam Tabel 7 signifikansi profitabilitas bernilai $0,001 < 0,05$. *Dividend Payout Ratio* bernilai $0,003 < 0,05$. Ukuran perusahaan bernilai $0,230 > 0,05$. Hasil ini bermakna Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,510 ^a	0,260	0,221	3923,793

a. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X1_ROE, X2_DPR
b. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM

Sumber: *Output* SPSS (2024)

Pada Tabel 8, *Adjusted R²* bernilai 0,221 atau 22,1% yang berarti 22,1% harga saham perusahaan IDX *Quality* 30 periode 2020-2022 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel lainnya selain dalam model penelitian ini mempengaruhi sebesar 77,9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Uji hipotesis t menghasilkan signifikansi profitabilitas bernilai $0,001 < 0,05$ bermakna profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjang penelitian Levina & Dermawan (2019) dan Susi et al. (2022) yang membuktikan hasil temuan profitabilitas berefek pada harga saham. Naik-turunnya profitabilitas berefek pada fluktuasi harga saham.

Secara teoritis, peristiwa ini selaras dengan *signaling theory* yang

mencetuskan bahwa profitabilitas mempengaruhi fluktuasi harga saham, karena profitabilitas tinggi merupakan sinyal positif kepada pasar mengenai kapabilitas perusahaan membentuk laba dari investasi pemegang saham, sehingga investor akan berinvestasi di entitas tersebut dan akhirnya harga saham entitas meningkat (Imelda et al., 2022).

Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Uji hipotesis t menghasilkan signifikansi *Dividend Payout Ratio* bernilai $0,003 < 0,05$ yang bermakna *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak menunjang penelitian Latifah & Suryani (2020) yaitu kebijakan dividen tidak berefek pada harga saham. Namun, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sibarani et al. (2022) yang membuktikan hasil temuan *Dividend Payout Ratio* berefek pada harga saham. Sehingga, naik-turunnya *Dividend Payout Ratio* berefek pada fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini merupakan kebaruan yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

Harga saham naik ketika *Dividend Payout Ratio* naik berarti bahwa ada hubungan positif antara keduanya. Secara teoritis, peristiwa ini konsisten dengan *signaling theory* yang mencetuskan bahwa *Dividend Payout Ratio* mempengaruhi fluktuasi harga saham, karena dividen adalah salah satu jenis imbal hasil yang diharapkan diperoleh para *shareholder* sehingga tingginya nilai *Dividend Payout Ratio* merupakan sinyal positif pada pasar yang kemudian mendorong investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat (Levina & Dermawan, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Uji hipotesis t menghasilkan signifikansi ukuran perusahaan bernilai $0,230 > 0,05$ yang bermakna ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ridha (2019) yaitu ukuran perusahaan berefek pada harga saham. Naik-turunnya ukuran entitas tidak menyebabkan fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini merupakan kebaruan yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda dan periode pengamatan lebih terkini.

Secara teoritis, hasil penelitian ini tidak selaras dengan *signaling theory* yang mencetuskan fluktuasi harga saham dipengaruhi ukuran perusahaan. Hasil penelitian juga berarti investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan daripada banyaknya aset perusahaan. Oleh karena itu, banyaknya aset perusahaan tidak menjadi tolok ukur besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dan besarnya keuntungan yang diterima investor karena ketika aset perusahaan tidak dikelola dengan baik maka laba yang dihasilkan tidak akan maksimal (Djamaa & Awalia, 2021).

Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara bersama (stimultan) harga saham perusahaan IDX *Quality 30* periode 2020-2022 di BEI dipengaruhi signifikan oleh profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan ukuran perusahaan. Hasil ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pada setiap variabel independen yang bernilai positif maka secara simultan akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan IDX *Quality 30*. Begitu juga ketika terjadi sebaliknya, setiap terjadi penurunan nilai pada setiap variabel independen yang bernilai positif maka secara simultan akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya harga saham perusahaan IDX *Quality 30*. Sedangkan, untuk setiap variabel independen yang bernilai negatif, peningkatan nilai variabel tersebut akan menurunkan harga saham IDX *Quality 30* dan sebaliknya penurunan nilai variabel ini akan meningkatkan harga saham perusahaan IDX *Quality 30*.

Uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variabel independen penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 22,1% dalam mempengaruhi harga saham. Sedangkan, variabel lainnya selain pada penelitian ini mempengaruhi sebesar 77,9% dari total.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini berlandaskan pada hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun saran atau rekomendasi peneliti yang dapat disampaikan terkait penelitian ini yaitu bagi investor, untuk menghindari kerugian investasi disarankan untuk analisis saham terlebih dahulu sebelum melakukan investasi saham. Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* dapat digunakan sebagai indikator dalam analisis harga saham. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengembangan dengan menambah jumlah variabel seperti fluktuasi suku bunga, *Price to Book Value* (PBV), fluktuasi kurs rupiah, sehingga persentase pengaruh yang didapatkan akan lebih besar dari penelitian ini. Selain itu, sebaiknya juga menambahkan rentang waktu periode pengamatan sehingga data penelitian lebih *representative* dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Margie, L. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1).

Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1).

Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).

BEI. (2020). *Indeks Saham IDX Quality 30*. Bursa Efek Indonesia.

BEI. (2023). *Indeks Saham*. Bursa Efek Indonesia.

Budiyani, P. A., & Dailibas. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2019). *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan (Juripol)*, 3(2), 36–52.

Djamaa, W., & Awalia, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018). *Jurnal Gici: Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 13(1).

Farild, M., Sawaji, M. I., & Poddala, P. (2023). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(4), 734–739.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Edisi Sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imelda, A., Sihono, A. C. S., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 17–25.

Isnasaputri, A., & Kurnia. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44.

Josephine Immanuella, Erna Sulistyowati.

Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Ukuran...

hlm. 312 - 326

Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.

Martalena & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.

Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.

Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.

Sibarani, Y. F., Ariani Br. Sembiring, D., Malau, A. Y., Sintya Br. Panjaitan, L., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Debt To Equity Ratio, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1044–1056.

Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40.

Susi, Almastoni, & Tarwiyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 10(1).

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.